Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Bangkalan

Siti Zaimah[1], Awalinda Nur Fittyandini[2]
[1,2]Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]sitizaimah928@gamail.com, [2]awalindadini@gmail.com

Abstrak

Dalam analisis ini masalah yang diangkat adalah penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di kawasan sekitar SMP 1 Bangkalan sampai rumah sakit Bangkalan. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk memaparkan kesalahan berbahasa dalam penulisan kata dan penulisan unsur serapan dalam bahasa asing pada ruang publik di kawasan sekitar SMP 1 Bangkalan sampai rumah sakit Bangkalan. Metode Penelitian dalam analisis ini menggunakan kualitatif deskriptif, karena data yang didapatkan berupa tulisan nama toko, warung, spanduk, dan baliho. Bukan berupa angka-angka dari data yang didapatkan. Teknik pengumpulan data pada analisis ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa dalam penulisan kata dan penulisan unsur serapan dalam bahasa asing pada ruang publik di kawasan kota Bangkalan. Simpulan dari analisis ini masih terdapat banyak kesalhan berbahasa dalam penulisan kata dan penulisan unsur serapan dalam bahasa asing di ruang publik, yang disebabkan ketidakpatuhan masyarakat dalam penggunaan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia, ruang publik

Abstract

In this analysis, the issue raised is the use of Indonesian in public spaces in the area around SMP 1 Bangkalan to Bangkalan Hospital. The purpose of this analysis is to present language errors in word writing and the writing of borrowed elements from foreign languages in public spaces in the area around SMP 1 Bangkalan to Bangkalan Hospital. The research method in this analysis uses descriptive qualitative, because the data obtained consists of written names of shops, stalls, banners, and billboards. Not in the form of numbers from the data obtained. The data collection technique in this analysis uses observation and documentation techniques. Based on the analysis results in this study, language errors were found in the writing of words and the writing of borrowed elements from foreign languages in public spaces in the Bangkalan city area. The conclusion of this analysis is that there are still many language errors in the writing of words and the writing of foreign language loanwords in public spaces, caused by the public's non-compliance with the proper and correct rules of Indonesian writing.

Keyword: Indonesian language; errors in the use of the Indonesian language; public space.

PENDAHULUAN

Keberadaan Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan konsep. Kita dapat lebih mudah menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Manusia juga mampu menjelaskan peristiwa dan proses lain yang terjadi di lingkungan sekitarnya melalui bahasa. Cara lain untuk memandang

bahasa adalah sebagai sistem simbol bunyi arbitrer yang digunakan masyarakat untuk identifikasi diri, komunikasi, dan kerja sama (Chaer, 2006). Hal tersebut menunjukkan banyaknya funsi bahasa dalam kehidupan manusia. Sehingga, bahasa tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Tanpa adanya bahasa manusia tentu tidak dapat berkomunikasi satu sama lain.

Menurut Dardjowidjojo (2003) dalam konteks sebagai makhluk sosial, bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi guna mengeluarkan pernyataan, mengajukan pertanyaan, dan mengeluarkan perintah. Manusia dapat mengkomunikasikan ide atau informasi kepada orang lain dengan sangat mjdah melalui bahasa. Orang juga dapat menggunakan bahasa sebagai alat bantu untuk bertanya jika mereka tidak memahami sesuatu. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan untuk memerintahkan orang lain agar melakukan tindakan tertentu.

Penggunaan Bahasa Indonesia dapat dikatakan benar apabila sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berupa segi pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan penulisan ejaan. Penggunaan bahasa yang benar harus menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kebenaran bahasa dapat dilihat dalam kaidah kebahasaan yang berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kedua pedoman tersebut yang menjadi tolak ukur kebenaran Bahasa Indonesia.

Susunan huruf, kata, dan kalimat sangat mempengaruhi makna dalam berbahasa. Penempatan susunan huruf, kata, dan kalimat juga harus tepat agar tidak memberikan makna yang berbeda dari tuturan yang dimaksud. Hal tersebut bertujuan agar lawan bicaranya juga dapat memahami makna yang diujarkan oleh penutur. Akan tetapi, masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang tepat dalam memakai penggunaan kata, sehingga terjadi kesalahpahaman makna.

Kerancuan dalam penyusunan huruf, kata, dan kalimat dapat memberikan penafsiran ambigu atau bahkan memberikan makna berbeda dengan makna yang dimaksudkan oleh penutur. Masyarakat seringkali mengabaikan kesalahan berbahasa karena hanya mementingkan maksud dan tujuan mereka dapat tersampaikan. Mereka tidak peduli dalam penulisan bahasa yang ditampilkan.

Penggunaan bahasa berupa tulisan banyak kita jumpai di ruang publik. Ruang publik merupakan tempat terbuka yang bisa diakses oleh semua masyarakat dalam berinteraksi sosial. Menurut Carmona (2008: 24) ruang publik merupakan sebuah tempat yang dapat diakses oleh siapa pun dan menjamin kebebasan beraktivitas. Ruang publik juga harus tanggap atau mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang dapat berupa desain fisik dan pengelolaannya. Ruang publik tersebut dapat berupa alun-alun, taman, Pantai, dan jalan. Biasanya jalan-jalan utama dimanfaatkan oleh pemerintah atau masyarakat untuk memasang papan-papan nama, iklan, spanduk, dan informasi lainnya yang berupa pelayanan umum. Tujuan dari pemasangan yang berada di jalan umum tersebut adalah agar informasi atau pesan lebih efektif tersampaikan kepada para pembaca.

Keberadaan spanduk atau baliho sebagai media komunikasi dan promosi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di daerah Bangkalan. Penelitian ini memfokuskan pada kesalahan

berbahasa yang terdapat pada penulisan nama toko, warung, spanduk, dan baliho yang ada di sepanjang jalan Bangkalan. Lebih tepatnya di daerah sekitar SMP 1 Bangkalan sampai rumah sakit Bangkalan. Di sepanjang jalan tersebut masih banyak ditemui spanduk atau baliho yang penulisannya tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Menurut Sebayang dan Sofyan (2019: 50) kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan sebagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Bahasa baku dalam kaidah kebahasaan memiliki standar tertentu yang harus terpenuhi dalam penggunaan ragam bahasa. Standar tersebut meliputi penggunaan tata bahasa dan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Namun, seringkali masyarakat masih salah dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baku.

Kesalahan berbahasa merupakan bagian yang penting dari pemerolehan bahasa dan pengajaran bahasa. Pemerolehan bahasa merupakan proses penguasaan bahasa pertama yang berlangsung tanpa adanya suatu perencanaan terstruktur. Biasanya berakitan erat dengan bahasa pertamanya yang diperoleh dalam lingkungan keluarganya. Sedangkan pengajaran bahasa nmerupakan suatu proses pembelajaran bahasa kedua yang berlangsung secara terstruktur dengan baik.

Proses terjadinya kesalahan berbahasa sangat berhubungan erat dengan proses pembelajaran bahasa. Hal tersebut disebabkan karena kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses bahasa. Kesalahan-kesalahan bahasa ini terjadi pada tuturan baik secara lisan maupun tulisan. Namun, pada penelitian ini kita hanya memfokuskan kesalahan berbahasa yang berupa tulisan. Terutama tulisan-tulisan yang berada di ruang publik. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik. Kesalahan tersebut tentu sangat perlu mendapatkan perhatian dan pembenahan. Mengingat tulisan tersebut terpampang di ruang publik yang menjadi sorotan orang banyak.

Kesalahan berbahasa dalam penulisan spanduk atau baliho di ruang publik disebabkan karena masyarakat cenderung menggunakan apa yang ada di pikiran meraka, tanpa memperhatikan pedoman kebahasaan yang berupa KBBI dan PUEBI. Masyarakat juga kurang mendapatkan pengetahuan dan kurang peduli terhadap kebahasaan, sehingga mereka asal dalam menuliskan susunan kata ataupun kalimat. Mereka hanya memfokuskan pada maksud dan tujuan mereka dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut yang menyebabkan masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan Bahasa Indonesia di ruang publik.

Tujuan dari penggunaan Bahasa Indonesia yang baik pada ruang publik adalah untuk membantu masyarakat agar dapat berkomunikasi dengan baik, lebih memahami satu sama lain, serta mampu meningkatkan rasa solidaritas dan identitas nasional masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan dapat terciptanya lingkungan yang harmonis dan progresif demi kemajuan individu dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2007) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Arikunto (2005) metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2005). Data penelitian ini diambil dari nama toko, nama warung, baliho, dan spanduk yang berhubungan dengan problematika Bahasa Indonesia. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari tulisan-tulisan yang berada di ruang public berupa berbagai nama toko, nama waruing, baliho, dan spanduk yang berada di daerah sekitar SMP 1 Bangkalan sampai rumah sakit Bangkalan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan dokumentasi.Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang dilakukan pada nama toko, nama warung, baliho, dan spanduk yang ada di sekitar Lokasi penelitian. Data yang ditemukan kemudian didokumentasikan sebagai bukti. Analisis data dalam penelitian ini bermula dari pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, yang kemudian dilakukan identifikasi, deskripsi, dan klasifikasi data berdasarkan kesalahan yang terdapat pada nama toko, warung, spanduk, dan baliho yang ada di daerah sekitr SMP 1 Bangkalan sampai rumah sakit Bangkalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 36 yang mengatur bahwa lambang, bendera, bahasa, serta lagu kebangsaan. Dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam nama geografi yang ada di Indonesia, penggunaan untuk nama sebuah bangunan, penggunaan untuk nama suatu jalan, penggunaan untuk nama suatu tempat usaha, penggunaan untuk nama suatu mitra pendidikan, penggunaan untuk nama suatu mitra milik pemerintah. Serta aturan dalam pasal 37 yang menjelaskan bahwa penggunaan untuk nama sebuah produk baik yang berupa jasa ataupun barang yang dibuat di dalam negeri maupun di luar negeri yang beredar dalam wilayah Indonesia. Lalu diperkuat juga dalam pasal 38 yang menjelaskan aturan bahwa, penggunaan bahasa Indonesia pada papan informasi, rambu-rambu umum, fasilitas public, pengarah jalan,dan spanduk sebagai pelayanan publik.

Penjelasan tambahan pada Undang-undang tersebut menyatakan bahwa bahasa daerah dan asing hanya berkedudukan sebagai pelengkap. Sejalan dengan pernyataan tersebut, bahasa Indonesia harus tetap diutamakan dan berkedudukan paling tinggi dibandingkan dengan bahasa yang lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor komersialisasi serta paradigma yang berkembang di masyarakat meneyebabkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia terpinggirkan dibandingkan dengan bahasa yang lainnya. Nama lembaga, papan imbauan, fasilitas umum, nama usaha, atau toko rambu umum, media massa, iklan atau poster, serta kain rentang hanya menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing.

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung di lapangan yaitu di sekitaran wilayah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, dengan mengambil foto pada papan-papan nama, spanduk, iklan, dan papan informasi yang terdapat di ruang publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, intensistas kesalahan dari segi penulisan kata seperti, ayam ulex, dinas pemuda dan olah raga, apotik travesia, bakso solo2dua. Banyak ditemukan di lapangan dengan rician 4 data kesalahan. Adapun kesalahan dalam hal unsur serapan bahasa asing dan bahasa daera, terjadi pada penulisan kata yang berasal dari bahasa Inggris, bahasa arab, dan bahasa daerah. Di lapangan data yang diperoleh sebanyak 10 data, dengan rincian (2 data) serapan Bahasa Jawa roti gembong gedhe dan foto panca. Serapan Bahasa Madura (4 data) meleah seblak, tretan swalayan, lappa mart, siomay bandung 10 rb nyaman ongghu. Untuk serapan Bahasa inggris diperoleh (3 data) alya textile, Jakarta textile, superstar foto copy & digital printing. Dan serapan bahasa arab (1 data) raja barokah. Berikut adalah data yang diperoleh:



Gambar 1. Kesalahan penulisan kata

Pada gambar 1 terdapat kesalahan penulisan kata yang terletak pada kata "*ulex",* seharusnya menggunakan kata baku yaitu ulek. Dalam KBBI memiliki arti, alat dari kayu atau batu untuk melumatkan cabai, rempah-rempah, dan sebagainya pada cobek.



Gambar 2. Kesalahan penulisan kata

Pada gambar 2 penulisan kata tidak baku ditemukan pada sebuah papan tulisan milik dinas pemerintah yakni pada kata *"Olah raga"* adalah bentuk tidak baku dari kata olahraga. Seharusnya penulisan yang benar kata olahraga digabung tidak dipisah sehingga menjadi kata yang padu. Dalam KBBI kata olahraga diartikan sebagai aktivitas gerak badan,kegiatan yang memerlukan ketangkasan, kemahiran, atau tenaga seperti sepak bola, berenang, catur, lempar lembing, yang dilakukan untuk menyehatkan tubuh atau sebagai acara permainan, pertandingan, dan sebagainya.



Gambar 3. Kesalahan penulisan kata

Kata *apotik* adalah kata yang tidak baku dan dalam analisis ini ditemukan di salah satu apotek yang berada di kawasan kota Bangkalan. Maka perbaikan dari kata tersebut seharusnya apotek, yang dalam KBBI berarti toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangngkan barang medis; rumah obat.



Gambar 4. Kesalahan penulisan kata

Ditemukan kesalahan penulisan kata pada gambar 4 yakni kata *2dua,* yang tidak seharusnya ditulis keduanya sekaligus dalam artian baik angka dan kata. Maka perbaikan untuk kata tersebut adalah cukup menggunakan kata dua saja , karena jika disambungkan dengan kata sebelumnya lebih tepat menggunakan kata yang kemudian disatukan membentuk sebuah frasa.



Gambar 5 Kesalahan pemakaian kata serapan

Kata *gedhe* pada papan tulisan di gambar 5 adalah kata yang tidak baku dan juga berasal dari serapan bahasa jawa. Maka perbaikan yang seharusnya yakni gede, dalam KBBI memiliki arti besar.



Gambar 6 Kesalahan pemakaian kata serapan

Kata *meleah* pada data tersebut adalah kata yang berasal dari bahasa Madura, yang kemudian diambil dan digabungkan dengan kata dalam bahasa Indonesia. Kata *meleah* memiliki arti membeli dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena tidak konsisten dalam menggunakan satu bahasa.



Gambar 7 Kesalahan pemakaian kata serapan

Kata *tretan* pada data tersebut adalah kata yang berasal dari bahasa Madura, yang kemudian diambil dan digabungkan dengan kata dalam bahasa Indonesia. Kata *meleah* memiliki arti saudara dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena tidak konsisten dalam menggunakan satu bahasa.



Gambar 8 Kesalahan pemakaian kata serapan

Kata *lappa* pada data tersebut adalah kata yang berasal dari bahasa Madura, yang kemudian diambil dan digabungkan dengan kata dalam bahasa Inggris. Kata *lappa* memiliki arti bumbu dalam bahasa Indonesia. Dan pada Kata *mart* pada data tersebut adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris, yang kemudian diambil dan digabungkan dengan kata dalam bahasa Madura. Kata *mart* memiliki arti pasar dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena tidak konsisten dalam menggunakan satu bahasa.



Gambar 9 Kesalahan pemakaian kata serapan

Kata *barokah* pada data tersebut adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yang sudah diadaptasi dan kemudian digabungkan dengan kata dalam bahasa Indonesia. Kata *barokah* memiliki arti berkah dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena tidak konsisten dalam menggunakan satu bahasa.



Gambar 10 Kesalahan pemakaian kata serapan

Kata *textile* pada data tersebut adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris, yang kemudian diambil dan digabungkan dengan dengan nama orang. Kata *textile* memiliki arti barang tenun atau bahan pakaian dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena tidak menggunakan kata *textile* yang sudah mengalami penyerapan dalam bahasa Indonesia yaitu tekstil.



Gambar 11 Kesalahan pemakaian kata serapan

Kata *textile* pada data tersebut adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris, yang kemudian diambil dan digabungkan dengan nama salah satu kota yang ada di Indonesia. Kata *textile* memiliki arti barang tenun atau bahan pakaian dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena tidak menggunakan kata *textile* yang sudah mengalami penyerapan dalam bahasa Indonesia yaitu tekstil.



Gambar 12 Kesalahan pemakaian kata serapan

Pada frasa *nyaman onggu* pada data tersebut adalah frasa yang berasal dari bahasa Madura, yang kemudian diambil dan digabungkan dengan salah satu nama makanan dari Bandung. Frasa *nyaman onggu* memiliki arti enak sekali dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena tidak konsisten dalam menggunakan satu bahasa.



Gambar 13 Kesalahan pemakaian kata serapan

Kata *photo copy* pada data tersebut adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris, yang kemudian diambil dan digabungkan dengan kata dalam bahasa Indonesia. Kata *photo copy* memiliki arti hasil reproduksi/penggandaan fotografis terhadap barang cetakan/tulisan dalam KBBI. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena tidak menggunakan kata *photo copy* yang sudah mengalami penyerapan dalam bahasa Indonesia yaitu fotokopi.

SIMPULAN

Dalam analisis yang didapatkan berkaitan dengan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di kawasan sekitar SMPN 1 Bangkalan sampai rumah sakit Bangkalan, kota Bangkalan. Ditemukan adanya kesalahan penulisan kata seperti kata yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia dan pemakaian kata serapan yang meliputi kata serapan yang berasal dari bahasa Daerah, bahasa Inggris, serta bahasa Arab. Semua data yang diperoleh bersumber dari papan informasi, spanduk, dan merek tempat usaha. Namun terdapat juga kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang pada ruang publik di nama suatu dinas pemerintahan yang berada di kawasan sekitar SMPN 1 Bangkalan sampai rumah sakit Bangkalan, kota Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang, E. D. G. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Ruang Publik di Gianyar. Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP), 11(2).

Carmona, Matthew, Magalhaes, C. de, & Hammond, L. (2008). Public Space: The Management Dimension. New York: Routledge.

Chaer, Abdul. 2006. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Purnamasari, R., & Ghazali, M. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kecamatan Woha. Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(1), 18-24.

Sebayang, S. K. H. & Sofyan, A. S. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia Vol.16, No.1 PP 49-57Tamara, Dkk. 2020. Analisis Kesalahan

Zalmansyah, A. (2021). Penyimpangan kaidah bahasa Indonesia tulis di ruang publik. Jurnal Kelasa: Kelebat Bahasa Dan Sastra, 16(1), 143-161.